

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR  
MENGUNAKAN MODEL PJBL BERBANTUAN MEDIA MOSIDUP SISWA  
KELAS VI SD**

Shinta Serlina Nugraheni<sup>1</sup>, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
<sup>1</sup>[shintaserlina67@gmail.com](mailto:shintaserlina67@gmail.com), <sup>2</sup>[agnes.hadiyanti@gmail.com](mailto:agnes.hadiyanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research occurred because of students' critical thinking skills and learning outcomes in the low category. The objectives of the study were to: (1) describe efforts to improve critical thinking skills and learning outcomes using the MOSIDUP media-assisted PJBL model for grade VI elementary school students, (2) describe the improvement of critical thinking skills of the MOSIDUP media-assisted PJBL model for grade VI elementary school students, (3) describe the improvement of learning outcomes using the MOSIDUP media-assisted PJBL model for grade VI elementary school students. This research is a Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were grade VI students of SDN 1 Tegalyoso totaling 19 students. Data collection techniques use interviews, observations, questionnaires, documentation, and tests. The research instrument uses interview guidelines, observation guidelines, questionnaire sheets, and test questions. The results showed: (1) efforts to improve critical thinking skills and learning outcomes using the MOSIDUP class VI elementary school-assisted PJBL model were carried out with the following steps: determining basic questions, making product designs, following scheduling, monitoring projects, assessing results, and evaluating experience. (2) the use of the MOSIDUP media-assisted PJBL model can improve critical thinking skills in grade VI elementary school. This can be seen from the average critical thinking score, namely in the initial condition of 45.61 with a percentage of 26.31%, cycle I to 57.45 with a percentage of 42.10%, and cycle II increased 70.26 with a percentage of 89.47%, (3) the use of the MOSIDUP media-assisted PJBL model can improve the learning outcomes of grade VI elementary school. This can be seen from the average grade score of 59.21 with a percentage of 31.57% in the initial condition, to 60.52 with a percentage of 47.36% in cycle I, and an increase of 75.26 with a percentage of 78.94% in cycle II*

*Keywords: Critical thinking, learning outcomes, PJBL, MOSIDUP*

**ABSTRAK**

Penelitian ini terjadi karena kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam kategori rendah. Tujuan penelitian untuk: (1) mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model PJBL berbantuan media MOSIDUP siswa kelas VI SD, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis model PJBL berbantuan media MOSIDUP siswa kelas VI SD, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model PJBL berbantuan media MOSIDUP siswa kelas VI SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Tegalyoso yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan

pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar kuesioner, dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model PJBL berbantuan media MOSIDUP kelas VI SD dilakukan dengan langkah-langkah berikut: menentukan pertanyaan dasar, membuat desain produk, menyusul penjadwalan, memonitor proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. (2) penggunaan model PJBL berbantuan media MOSIDUP dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas VI SD. Hal ini dilihat dari rata-rata skor berpikir kritis, yaitu pada kondisi awal 45,61 dengan persentase 26,31%, siklus I menjadi 57,45 dengan persentase 42,10%, dan siklus II meningkat 70,26 dengan persentase 89,47%, (3) penggunaan model PJBL berbantuan media MOSIDUP dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI SD. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai kelas sebesar 59,21 dengan persentase 31,57% pada kondisi awal, menjadi 60,52 dengan persentase 47,36% pada siklus I, dan meningkat 75,26 dengan persentase 78,94% pada siklus II.

Kata kunci: Berpikir kritis, hasil belajar, PJBL, MOSIDUP

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi hal penting untuk kehidupan manusia. Menurut Pristiwanti dan Badariah (2022: 7912) segala pengetahuan belajar yang diperoleh sepanjang hayat, di semua tempat dan dalam segala situasi yang memiliki dampak positif bagi pertumbuhan setiap orang disebut dengan pendidikan. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan ini, perlu adanya sekolah yang memiliki proses pembelajaran yang ideal untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Gaol, Silaba, dan Sitepu (2022: 768) pembelajaran dikatakan ideal apabila guru mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dengan cara memberi kesempatan berpendapat dan mengeluarkan ide-ide yang dimiliki siswa atas sebuah permasalahan. Setiap siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis untuk mendukung proses belajarnya dalam menyelesaikan masalah.

Pada kenyataannya, menurut Putri (2023: 697) permasalahan yang masih sering terjadi secara umum pada proses pembelajaran terletak pada pengajaran yang masih bersifat searah menggunakan metode ceramah dan kurangnya aktivitas serta fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini tentu akan menghambat proses pembelajaran sehingga membuat kemampuan berpikir siswa tidak berkembang. Selain itu, menurut Sari dan Aula

(2022: 85) guru cenderung mengarahkan siswa pada kemampuan menghafal sehingga siswa dituntut untuk mengingat dan menyimpan informasi yang ada tanpa menerapkan dalam kehidupan nyata.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi menjadi rendah. Menurut Arif, Zaenuri, dan Cahyono (2020: 324) berpikir kritis dapat melatih individu dalam menganalisis, mengevaluasi, membuat solusi dan kesimpulan dari situasi atau permasalahan. Dengan ini, jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah juga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut Pamungkas dalam (2018; Chanifah, 2019: 164) untuk mengetahui apakah pembelajaran efektif untuk membantu siswa sampai pada tujuan pembelajaran diperlukan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti juga menemukan hal yang sama di sekolah tempat penelitian yaitu SDN 1 Tegalyoso. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 29 November

2023 di SDN 1 Tegalyoso, diketahui bahwa pembelajaran di kelas VI masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Kemudian, aktivitas pembelajaran kurang menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan bergantung dengan orang lain sehingga kurang bisa memecahkan masalah dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI dijelaskan bahwa siswa masih malu dan perlu dipantik untuk bertanya, menjawab, dan bahkan berpendapat dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga takut salah. Pada saat wawancara peneliti juga memperoleh informasi berupa data nilai ulangan harian siswa pada MAPEL IPA khususnya pada tema 2. SDN 1 Tegalyoso menetapkan KKM yaitu 70. Diketahui siswa yang tuntas KKM hanya 31,57% atau sebanyak 6 dari 19 siswa.

Dengan ini, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa agar pengalaman pembelajaran lebih bermakna. Menurut Piaget (dalam Imanulhaq dan Ichsan, 2022: 132) siswa sekolah dasar yang berada pada usia 7-11 tahun berada pada

tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa membutuhkan benda yang nyata untuk memahami informasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik untuk membantu siswa memahami materi.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dan didukung dengan adanya media pembelajaran monopoli. Menurut Dewi, Arnyana, dan Margunayasa (2023: 133) model PJBL berorientasi membuat siswa belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan cara membuat proyek untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model PJBL akan lebih maksimal jika diimplementasikan dengan media pembelajaran. Salah satu media pembelajarannya adalah monopoli. Menurut Suciati, Septiana, dan Untari (2016: 5) media pembelajaran monopoli memiliki bentuk fisik yang menarik sehingga suasana belajar yang ditimbulkan menjadi menyenangkan. Dengan adanya model PJBL dan media monopoli ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi karena pada saat kegiatan, siswa

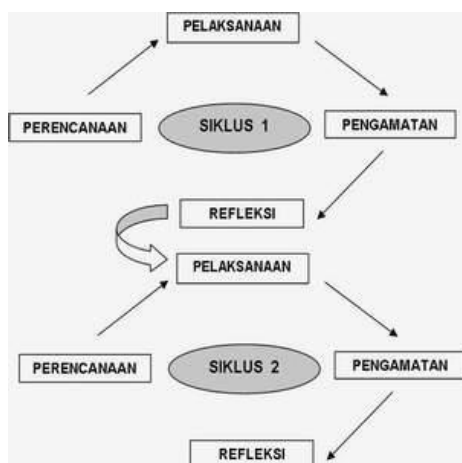
diajak untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi hasil pengamatan dengan cara membuat proyek bersama kelompok. Kemudian, siswa dapat aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat saat bermain menggunakan kartu tantangan. Selain itu, siswa dapat aktif membuat kesimpulan dengan cara melakukan refleksi bersama guru. Dengan ini akan membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model PJBL Berbantuan Media Mosidup Siswa Kelas VI SD”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VI SD. Tempat pelaksanaan penelitian berada di SDN 1 Tegalyoso. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Tegalyoso tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 siswa. Pada penelitian ini terdapat empat tahap yang digunakan peneliti,

meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dengan mengikuti pola Kemmis & McTaggart (1988; dalam (Agustin, Budiono, dan Sucipto, 2023: 4819).



Gambar 1 Bagan PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Berikut ini merupakan penjabaran dalam setiap tahapnya:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melihat kondisi awal proses belajar mengajar di kelas VI SDN 1 Tegalyoso untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan siswa saat proses pembelajaran. Dengan ini peneliti akan membuat RPP, media MOSIDUP, instrumen observasi dan kuesioner, LKPD, dan soal evaluasi untuk mendukung pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, implementasi terjadi sebanyak empat kali dengan dua siklus. Di tahap ini peneliti menggunakan model PJBL dan media MOSIDUP saat pembelajaran.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pencatatan terhadap variabel yang akan diteliti menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Melalui tahap ini peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang akan dijadikan bahan refleksi.

#### 4. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi yang berguna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti dapat mengetahui apakah hasil yang diteliti sudah memenuhi target yang ditetapkan atau belum. Jika sudah memenuhi target penelitian dapat dihentikan.

Teknik pengumpulan data berupa non tes menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir kritis

siswa. Sedangkan, teknik pengumpulan data tes menggunakan soal evaluasi untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan teknik pengujian instrumen validasi dan reliabilitas. Pada penelitian ini, RPP dan MOSIDUP digunakan sebagai uji validitas oleh peneliti yang akan dinilai oleh 1 dosen dan 2 guru. Menurut Sugiyono (2017; dalam Andrian dan Ramadani, 2021: 570) berikut ini yang dapat digunakan sebagai patokan validasi instrumen.

**Tabel 1 Kriteria Kelayakan Instrumen**

Skor	Kriteria
80 – 100	Sangat layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup layak
21 – 40	Tidak layak
<20	Sangat tidak layak

Dari hasil validasi RPP dan MOSIDUP yang diperoleh diketahui rata-rata RPP 89,86 dengan kategori sangat layak dan media pembelajaran MOSIDUP memperoleh rata-rata 91,14 dengan kategori sangat layak. Dengan ini, RPP dan media pembelajaran layak untuk digunakan.

Pada hasil validitas empiris, peneliti menggunakan program IBM SPSS 20 untuk mengetahui validitas soal evaluasi siklus I dan II. Berikut ini hasil perhitungan validitas soal siklus I.

**Tabel 2 Perhitungan Validitas Soal Siklus I**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,495	0,455	Valid
Soal 2	0,588		Valid
Soal 3	0,537		Valid
Soal 4	0,494		Valid
Soal 5	0,538		Valid
Soal 6	0,565		Valid
Soal 7	0,593		Valid
Soal 8	0,504		Valid
Soal 9	0,536		Valid
Soal 10	0,580		Valid

Dari 10 soal yang digunakan pada siklus I semuanya dinyatakan valid. Berikut ini peneliti melakukan perhitungan validitas soal siklus II.

**Tabel 3 Perhitungan Validitas Soal Siklus II**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,681	0,455	Valid
Soal 2	0,654		Valid
Soal 3	0,681		Valid
Soal 4	0,511		Valid
Soal 5	0,681		Valid
Soal 6	0,681		Valid
Soal 7	0,681		Valid
Soal 8	0,489		Valid
Soal 9	0,531		Valid
Soal 10	0,531		Valid

Sama halnya dengan perhitungan siklus I, pada perhitungan validitas soal siklus II, 10 soal yang digunakan valid. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui reliabilitas soal evaluasi siklus I dan siklus II menggunakan *cronbach's Alpha* atau koefisien Alpha. Menurut Masidjo (dalam Paskalin dan Susanti, 2020: 26) berikut ini tabel kualifikasi reliabilitas:

**Tabel 4 Kualifikasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,41	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Dalam menghitung reliabilitas soal, peneliti menggunakan program komputer SPSS 20. Diperoleh hasil 0,725 pada reliabilitas soal evaluasi siklus I yang valid. Sedangkan, hasil 0,795 pada reliabilitas soal evaluasi siklus II yang valid. Maka reliabilitas keduanya dinyatakan dalam kualifikasi tinggi.

Pada penelitian ini, kualifikasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditentukan dengan mengacu pada kategori Menurut Arikunto (2009; dalam Wijayanti, 2017: 119).

**Tabel 5 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Rentang Skor	Keterangan
80 – 100	Sangat kritis
66 – 79	Kritis
56 – 65	Cukup kritis
40- 55	Kurang kritis
≤ 39	Sangat Tidak kritis

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan bantuan media pembelajaran Monopoli Adaptasi Makhluk Hidup (MOSIDUP). Adapun langkah-langkah dalam

proses pembelajaran yang dilakukan peneliti berikut.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan salam, doa, melakukan presensi kehadiran siswa, pembiasaan pagi, *ice breaking*, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran tema 2 tentang materi adaptasi makhluk hidup.

Pada kegiatan ini langkah pertama, menentukan pertanyaan dasar. Pada langkah ini, guru dan siswa bermain MOSIDUP dengan kartu tantangan, kartu jawaban, kartu baca, dan kartu bantuan. Pada kartu tantangan terdapat pertanyaan serta informasi yang tujuan akhirnya mengajak siswa untuk membuat sebuah karya tentang adaptasi makhluk hidup. Dengan bermain menggunakan MOSIDUP siswa dapat berpikir kritis dengan aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat.

Langkah kedua, yaitu membuat desain produk. Siswa bersama kelompok diberikan LKPD untuk mengamati makhluk hidup berupa hewan dan tumbuhan yang diketahui. Kemudian, siswa dapat membuat sebuah rancangan dalam menyelesaikan proyek. Pada langkah ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara

memecahkan masalah melalui proyek yang ada.

Langkah ketiga, yaitu menyusun penjadwalan. Pada langkah ini siswa dan guru secara bersama-sama membuat *deadline* pengerjaan dari mulai membuat rancangan hingga membuat karya.

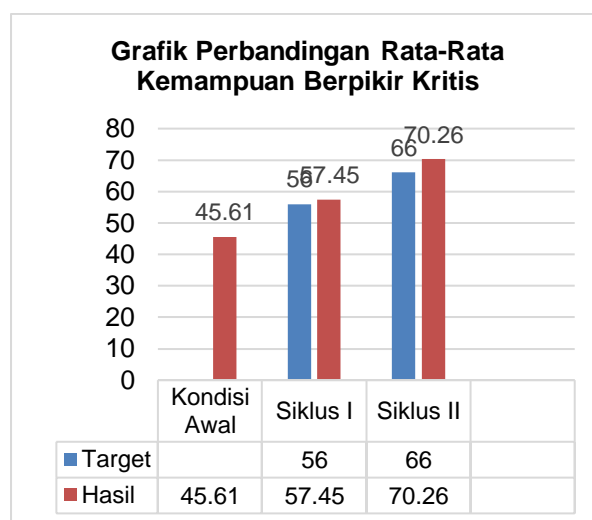
Langkah keempat, yaitu memonitor kemajuan proyek. Pada langkah ini siswa mengumpulkan informasi untuk menemukan solusi terkait adaptasi makhluk hidup, Sedangkan guru berperan sebagai mentor dan memantau jalannya diskusi. Dengan memonitor kemajuan proyek bermanfaat untuk mengetahui perkembangan proyek yang telah dibuat.

Langkah kelima, yaitu penilaian hasil. Siswa melakukan presentasi terkait proyek yang dikerjakan. Kemudian, siswa lainnya dan guru dapat memberikan *feedback* atas hasil kerja siswa. Pada langkah ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan yang ada.

Langkah keenam, yaitu evaluasi pengalaman. Pada langkah ini, siswa diajak menyimpulkan materi, bertanya, dan menyampaikan

perasaan selama proses pembelajaran dengan melakukan refleksi bersama guru. Langkah keenam merupakan kegiatan akhir. Pada langkah ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara membuat kesimpulan dari materi yang ada bersama guru.

Hasil kemampuan berpikir kritis diperoleh dari data observasi dan kuesioner. Berikut ini grafik perbandingan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa.

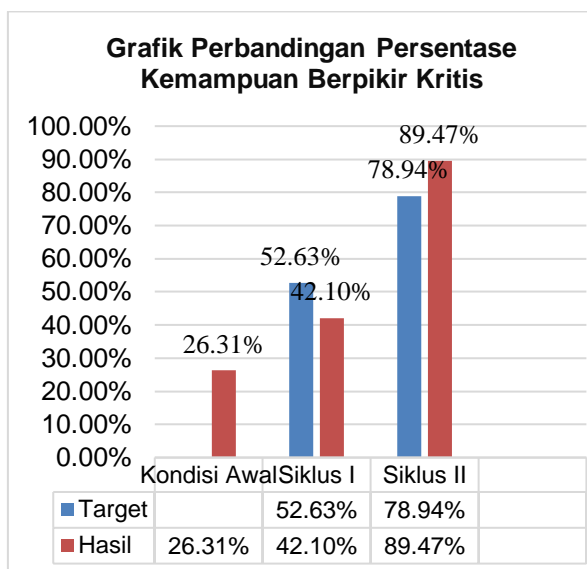


**Grafik 1 Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat sebesar 45,61 hasil dari rata-rata pada kondisi awal. Kemudian, sebesar 57,45 hasil rata-rata pada siklus I dengan target penelitian adalah 56. Selanjutnya, sebesar 70,26 hasil rata-rata siklus II dengan target penelitian adalah 66. Dengan ini, setiap hasil yang didapatkan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II



mengalami peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pada siklus I dan siklus II memenuhi target penelitian. Berikut ini peneliti juga membuat grafik perbandingan persentase kemampuan berpikir kritis.

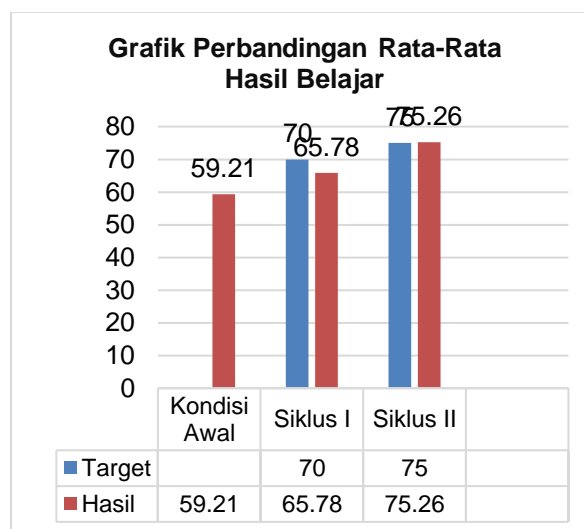


**Grafik 2 Perbandingan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan grafik 2, dapat dilihat pada kondisi awal sebesar 26,31% hasil persentase kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian, sebesar 42,10% pada siklus I dengan target penelitian adalah 52,63%. Selanjutnya, sebesar 89,47% pada siklus II dengan target penelitian adalah 78,94%. Data persentase kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus I hasil yang didapatkan tidak memenuhi target penelitian, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kemudian, pada siklus II hasil yang

didapatkan memenuhi target penelitian. Dengan ini, penelitian dihentikan pada siklus II.

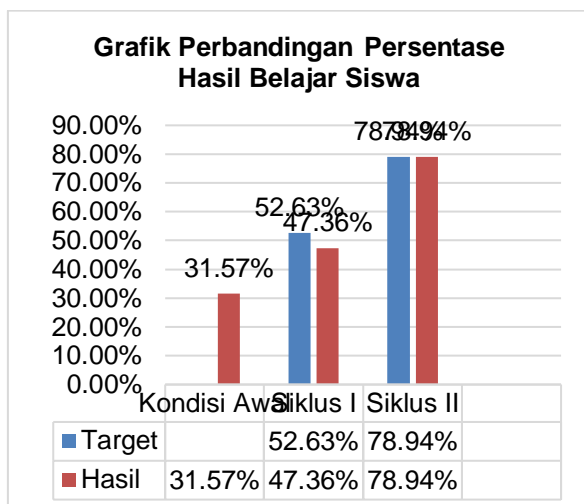
Pada data hasil belajar peneliti menggunakan soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Berikut ini peneliti membuat grafik perbandingan rata-rata hasil belajar.



**Grafik 3 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik 3 di atas, dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa SDN 1 Tegalyoso sebesar 59,21 pada kondisi awal. Kemudian, sebesar 65,78 pada siklus I dengan target penelitian adalah 70. Selanjutnya, sebesar 75,26 pada siklus II dengan target penelitian adalah 75. Dengan ini rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada setiap pelaksanaan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus I hasil yang didapatkan tidak

memenuhi target penelitian, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kemudian, pada siklus II hasil yang didapatkan sudah memenuhi target penelitian. Berikut ini peneliti juga membuat grafik perbandingan persentase hasil belajar siswa.



Grafik 4 Perbandingan Persentase Kemampuan Hasil Belajar

Berdasarkan Grafik 4, dapat dilihat pada persentase kondisi awal adalah 31,57%. Pada siklus I hasil yang didapatkan adalah 47.36% dengan target penelitian adalah 52,63%. Kemudian, sebesar 78,94% pada siklus II dengan target penelitian adalah 78,94%. Dengan data tersebut, persentase hasil belajar mengalami peningkatan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Akan tetapi, pada siklus I hasil yang didapatkan tidak memenuhi target penelitian, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kemudian, pada siklus

II hasil yang didapatkan memenuhi target penelitian. Dengan ini, penelitian dihentikan pada siklus II.

Peneliti melihat terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Tegalyoso. Hal ini karena pada saat pelaksanaan peneliti menggunakan model *Project Based Learning* dan media pembelajaran MOSIDUP. Nurhayati (2023: 125) dengan adanya penerapan *Project Based Learning* (PJBL) membuat pemahaman konsep siswa lebih jelas karena pada model ini melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kritis, kreativitas, dan sosial. Selain itu, menurut pendapat Amandatriya, Adilah, dan Minsih (2022: 5078) penggunaan media pembelajaran monopoli merupakan inovasi yang menarik untuk dapat menumbuhkan motivasi semangat dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Dengan penggunaan model PJBL dan media MOSIDUP yang dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model PJBL berbantuan media MOSIDUP kelas VI SD telah dilakukan dengan langkah-langkah berikut, menentukan pertanyaan dasar, membuat desain produk, menyusul penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.
- b) Penggunaan model PJBL berbantuan media MOSIDUP dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas VI SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor berpikir kritis siswa, sebesar 45,61 pada kondisi awal. Kemudian, meningkat sebesar 57,45 pada siklus I dan meningkat sebesar 70,26 pada siklus II. Dengan persentase jumlah siswa yang minimal "Cukup kritis" pada kondisi awal 26,31% atau 5 siswa. Kemudian, pada siklus I sebesar 42,10% atau 8 siswa dan meningkat pada siklus II sebesar 89,47% atau 17 siswa.
- c) Penggunaan model PJBL berbantuan media MOSIDUP

dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas dari kondisi awal sebesar 59,21 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM 70 yaitu 31,57% (6 siswa) meningkat menjadi 60,52 dengan persentase 47,36% (9 siswa) pada siklus I dan 75,26 dengan persentase 78,94% (15 siswa).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilah, A. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5076-5085.
- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Andrian, Y., & Rusman. (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-21.
- Arif, D., Zaenuri., & Cahyono, A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Seminar Nasional Pascasarjana* (Hal.323-328). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chanifah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa

- Kelas V SD. *Journal Basicedu*, 3(1), 168-168.
- Dewi, N. S. (2023). *Project Based Learning* Berbasis STEM: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 133-143.
- Gaol, B. K., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal PAJAR*, 6(3), 787-782.
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Jurnal Waniambey : Journal Of Islamic Education*, 3(2), 126-134.
- Mawardi. (2018). Merancang Model Dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26-40.
- Nurhayati, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode *Content Analysis*. *Jurnal PGSD*, 16(2), 85-97.
- Paskalin, G., & Susanti, M. (2020). Analisis Butir Soal Materi Gaya Kelas IV di SD Negeri Kentungan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 23-31.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, C. (2023). Penerapan *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 695-704.
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2017). Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal MOROTIC*, 1(1), 1-13.
- Silmi, M. Q., & achmadyanti, P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe Tentang Persiapan Kemerdekaan RI SD Kelas V. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 489-495.
- Siskawati, M., Pargito, & Pujiati. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 72-80.
- Suciati, S., Septiana, I., & Untari, M. F. (2015). Penerapan Media Monosa (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 175-188.
- Wijayanti, T. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biologi Dan Pembelajaran Biologi Inovatif: Menuju Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean*, 3(1), 115-123.